

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia terkenal akan keindahan dan kekayaan alam serta ragam kesenian dan kebudayaannya, Kekayaan akan seni dan budaya yang dimiliki menjadi pengaruh untuk dipelajari, dikembangkan, diwarisi, dan diwariskan. Dibuktikan oleh adanya mata pelajaran seni budaya di sekolah, seni budaya bercabang menjadi 3 sub pokok pembahasan yaitu seni musik, seni tari dan seni rupa. Dalam pembelajaran seni rupa dikelompokkan lagi menjadi dua pembahasan yang dibedakan berdasarkan fungsi dan tujuannya yaitu seni rupa murni ialah seni yang mengutamakan nilai estetis dan seni rupa terapan ialah seni yang mengutamakan nilai kegunaan di samping keindahannya .

Salah satu materi pembelajaran dalam seni rupa terapan ialah kerajinan batik. Kerajinan batik masuk ke dalam mata pelajaran Prakarya, karena mata pelajaran prakarya merupakan ilmu terapan yang mengaplikasikan berbagai bidang ilmu pengetahuan yang meliputi empat aspek yaitu Kerajinan, Rekayasa, Budidaya, dan Pengolahan (Suci 2016: iii). Batik menjadi salah satu materi yang diajarkan dalam mata pelajaran prakarya yaitu pada kajian Kerajinan Tekstil dimana batik merupakan salah satu dari kerajinan tekstil di Indonesia. Biasanya batik diajarkan dengan tujuan mengembangkan kemampuan diri siswa dalam mengeksplorasi ide-ide kreatif.

Mata pelajaran Prakarya adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP). Adapun tujuannya adalah untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap percaya diri siswa melalui karya atau produk yang dihasilkan sendiri dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar dan dapat melakukan pengembangan budaya daerahnya (Suci 2016: iii).

Sejalan dengan tujuan mata pelajaran prakarya ialah salah satunya melakukan pengembangan budaya daerahnya, tujuan ini yang menjadikan guru prakarya di kelas VII SMP Swasta An-Nizam Medan mengarahkan siswa/i untuk membuat desain batik dengan menggunakan motif ornamen Batak Pakpak Dairi yang telah dimodifikasi pada tata letak/ susunan motif dan warna ornamennya.

Pada hakikatnya batik memiliki dua pengertian, yaitu yang pertama adalah teknik pembuatan wastra tradisional dengan cara merintang kain dengan lilin atau *malam* pada bagian yang tidak ingin diwarnai pada saat pencelupan warna, sedangkan yang kedua adalah ragam hias tradisional (Septiana dan Kurniawan 2016: 64).

Ragam hias tradisional merupakan salah satu dasar untuk mengeksplorasi dan mengembangkan ragam hias untuk kebutuhan tekstil pada saat ini seperti batik. (Kaswardi dan Juminem 2009: 40).

Saat ini telah berkembang berbagai ragam hias batik kreasi baru yang terlepas dari pakem-pakem pembuatan batik (Septiana dan Kurniawan 2016: 64). Puncak dari perkembangan batik kreasi baru terjadi pada tanggal 2

Oktober 2009, pada saat UNESCO mengukuhkan batik Indonesia sebagai warisan budaya bangsa milik dunia (Sari 2013: 2). Sejak saat itu banyak daerah-daerah yang mulai mengembangkan berbagai macam ragam hias batik yang merepresentasikan ciri khas daerahnya.

Mendesain ialah salah satu tahapan yang dilakukan sebelum membuat sebuah karya seni batik, Desain batik ialah gambaran keseluruhan dari hasil batik yang akan dibuat. Desain batik sangat mempengaruhi kualitas estetis batik yang dihasilkan, karena melalui desain tersampailah makna, informasi, filosofi dan keindahan yang ingin diinformasikan desainer pada karya batiknya, semua tidak terlepas dari penerapan prinsip-prinsip desain. Praktek membuat desain batik dilakukan dengan harapan agar siswa/i dapat melestarikan budaya di Sumatera Utara.

Sumatera Utara memiliki ragam hias yang terdiri dari 8 etnis asli yang masing-masing memiliki corak dan keseniannya yang berbeda-beda. Etnis asli Sumatera Utara adalah: Batak yang masih dibagi menjadi 6 sub-etnis yaitu : Batak Toba, Batak Karo, Batak Mandailing dan Sipirok, Batak Simalungun, Batak Pakpak Dairi, ditambah dengan Melayu dan Nias.

Namun dari sekian banyak suku yang ada di Sumatera Utara suku Batak Pakpak Dairi mengalami tingkat kepunahan yang paling besar, dapat dilihat dari kondisi rumah adat dan kesenian yang ada, Seperti yang dikatakan oleh Daulat Saragi dalam bukunya tentang rumah adat Pakpak Dairi (2017: 41):

“Saat observasi yang dilakukan didapat bahwa ornamen Pakpak Dairi nyaris musnah. Tidak ada lagi ditemukan rumah adat Pakpak Dairi yang dipenuhi Ornamen. Kantor Bupati Dairi dikenakan ornamen dengan teknik lukis dan cetak, dan dikenakan pada bangunan dengan bahan semen. Tidak ada ditemukan ornamen yang diukir pada kayu sebagaimana aslinya”.

Kepunahan dapat dilihat dari rumah-rumah tradisional yang memiliki ornamen asli Batak Pakpak Dairi hanya tersisa satu rumah dan dapat dikatakan sudah hampir punah. Kepunahan suatu kesenian menandakan hilangnya separuh identitas masyarakat. Untuk mengatasi kepunahan pada suatu kebudayaan daerah, maka peranan masyarakat sangat penting mengajarkan kebudayaan daerah dalam karya siswa/i seperti yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Prakarya di SMP Swasta An-Nizam Medan.

Berdasarkan observasi yang penulis amati pada siswa/i SMP Swasta An-Nizam Medan, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran prakarya tentang kerajinan tekstil khususnya kerajinan batik yaitu membuat desain batik bahwa beberapa dari siswa belum mencapai target dari nilai yang seharusnya, siswa masih salah dalam menggambar motif ornamen Batak Pakpak Dairi seperti kesalahan pemotongan motif yang tidak tepat, pemilihan ataupun peletakan motif untuk motif utama, motif pendukung, dan motif *isen-isen* masih monoton, masalah dalam warna yang digunakan untuk desain batik juga terkesan berantakan karena tidak sesuai dengan prinsip-prinsip desain, masalah ini dikarenakan kompetensi sumber daya manusia/ pendidik yang kurang memadai.

Terkhusus pada hasil karya seni rupa daerah sangat kurang diperhatikan oleh siswa/i An-Nizam Medan, selama ini siswa hanya dibekali dengan motif daerah lain seperti motif Jawa dan gambar motif diambil dari internet tanpa sumber yang jelas. Karya seni rupa hasil budaya daerah sangat penting untuk diperhatikan oleh siswa/i An-Nizam, karna sangat berpengaruh terhadap pelestarian dan pengembangan budaya daerah.

Oleh karena itu, Penulis menganalisis karya desain batik yang dibuat oleh siswa/i kelas VII SMP Swasta An-Nizam Medan dengan menggunakan motif daerah yaitu Ornamen Batak Pakpak Dairi yang motifnya telah mengalami modifikasi susunan/tata letak, bentuk dan warnanya, karena perkembangan zaman yang semakin menuntut untuk perubahan maka diperlukan upaya untuk melestarikan budaya dengan cara memodifikasi bentuk-bentuk ornamen tradisional dengan aturan yang baku menjadi sebuah desain batik yang dibuat sesuai dengan kreativitas anak-anak.

Dari uraian latar belakang masalah di atas, peneliti mengambil judul “Analisis Desain Batik Modifikasi Ornamen Batak Pakpak Dairi Karya Siswa Kelas VII SMP Swasta An-Nizam Medan Ditinjau Dari Prinsip-Prinsip Desain”.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti dapat menguraikan beberapa identifikasi masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan masih banyak siswa/i SMP Swasta An-Nizam yang masih belum mengetahui tentang penggambaran ornamen Batak Pakpak Dairi, dikarenakan kompetensi sumber daya manusia/pendidik yang kurang memadai.
2. Penerapan prinsip-prinsip desain (proporsi, keseimbangan, kesatuan, irama, keselarasan dan penekanan) pada desain batik siswa/i SMP Swasta An-Nizam Medan masih berkesan kurang memanfaatkan teori prinsip-prinsip desain.
3. Kesesuaian pemilihan jenis motif ornamen Batak Pakpak Dairi pada desain batik siswa/i SMP Swasta An-Nizam Medan yang masih terkesan monoton dan kurang menarik karena tidak adanya modifikasi pada motif.
4. Masalah penggunaan warna pada desain batik karya siswa/i SMP Swasta An-Nizam Medan masih terkesan kurang menarik dan berantakan.

### C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, kemudian untuk mencegah adanya penafsiran yang lebih luas, maka masalah penelitian perlu dibatasi pada masalah yang lebih spesifik dan fokus yaitu pada :

1. Penerapan prinsip-prinsip desain (proporsi, keseimbangan, kesatuan, irama, keselarasan dan penekanan) pada desain batik siswa/i kelas VII SMP Swasta An-Nizam.
2. Modifikasi motif ornamen Batak Pakpak Dairi pada desain batik siswa/i kelas VII SMP Swasta An-Nizam Medan.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Sejauh mana para siswa/i kelas VII SMP Swasta An-Nizam Medan menerapkan prinsip-prinsip desain yaitu proporsi, keseimbangan, kesatuan, irama, keselarasan dan penekanan dalam membuat karya desain batik, menurut pengamatan 3 penilai yang memiliki pengalaman, pengetahuan dan kepekaan estetis yang baik terhadap suatu desain?
2. Modifikasi motif Batak Pakpak Dairi apa saja yang dibuat oleh Siswa/i kelas VII SMP Swasta An-Nizam Medan pada pembuatan desain batik motif ornamen Batak Pakpak Dairi?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini dilaksanakan yakni sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan pada desain batik karya siswa/i kelas VII SMP Swasta An-Nizam Medan dilihat dari prinsip-prinsip desain yaitu proporsi, keseimbangan, kesatuan, irama, keselarasan dan penekanan menurut pengamatan 3 penilai yang kompeten terhadap suatu desain.
2. Untuk mengetahui hasil modifikasi motif Batak Pakpak Dairi apa saja yang dibuat oleh Siswa/i kelas VII SMP Swasta An-Nizam Medan pada pembuatan desain batik motif ornamen Batak Pakpak Dairi.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai sumber/bahan referensi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam bidang yang berkaitan dengan kesenirupaan.
  - b. Sebagai bahan pertimbangan dalam penggunaan berbagai analisis desain batik

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti besar manfaatnya sebagai bahan pengetahuan yang bisa menjadi acuan menilai kualitas desain batik karya siswa dan cara merancang desain batik dengan menerapkan prinsip-prinsip desain.
- b. Sebagai bahan masukan bagi siswa/i SMP Swasta An-Nizam dalam membuat desain batik.
- c. Sebagai masukan kepada mahasiswa ataupun siswa/i lainnya untuk dijadikan sumber dalam bahan pengetahuan yang diterapkan dalam membuat desain batik.
- d. Untuk melatih kemampuan penulis dalam menanggapi penerapan prinsip-prinsip desain batik.